

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang (Tirtaraharja dan Sula, 2005: 76).

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas hanya bisa diwujudkan melalui proses pendidikan yang juga berkualitas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam proses pendidikan. Dalam konteks tersebut yang dimaksud adalah guru. Guru harus mampu menerapkan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan sekedar penyampai materi tetapi lebih dari itu, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan

membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru mengusahakan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mendayagunakan berbagai komponen. Komponen yang dimaksud, meliputi: siswa, tujuan, materi pokok, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Dalam mendayagunakan komponen-komponen tersebut, diperhatikan pula model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar siswa secara aktif, kreatif, afektif, menyenangkan dan meningkatnya hasil belajar. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif adalah kreativitas guru dalam menggunakan strategi, metode ataupun model-model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bermain dan belajar bersama dengan siswa kelas V SD Masehi Mata pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diketahui bahwa proses belajar siswa ketika mempelajari materi ajar tentang unsur-unsur cerita tampak kurang maksimal karena tidak terjadi saling belajar, tidak berani bertanya jawab dengan guru, siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan terkesan acuh tak acuh. Akibat hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini juga masih terbukti ketika peneliti melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan pra siklus dengan memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi unsur-unsur cerita, ternyata perolehan hasil belajar siswa masih belum mencapai

taraf nilai yang diinginkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil persentase yang diperoleh adalah 27,27% dari 22 siswa.

Penulis melihat dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Masehi Mata merupakan suatu masalah, maka penulis mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dinilai tepat dalam mengajar bahasa Indonesia materi unsur-unsur cerita adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Jadi, hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung, siswa menyusun kalimat yang baik untuk ditransfer pada pasangannya.

Besar harapan melalui model pembelajaran yang diupayakan ini, proses belajar siswa sesuai dengan tujuan di dalamnya, yakni mengaktifkan, mengkreasikan, mengefektifkan, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam suatu model pembelajaran terdapat peran serta guru dan siswa secara aktif. Guru yang perlu terlebih dahulu memahaminya akan

menjadi penentu pemahaman siswa terhadap proses belajar yang harus ditempuh.

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Masehi Mata Materi Unsur-Unsur Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script***”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Masehi Mata dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Masehi Mata materi tentang mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative script* melalui 4 prosedur PTK, yaitu:

1. Perencanaan (*planing*),
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dibedakan atas dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini dapat:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa materi unsur-unsur cerita pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Mendukung penerapan teori tentang hasil belajar siswa khususnya materi unsur-unsur cerita.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran unsur-unsur cerita, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 2. Meningkatkan keterlibatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 3. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi unsur-unsur cerita.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran pada setiap mata pelajaran.
- 2) Sebagai bekal nanti menjadi guru.